



HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG GANGGUAN JIWA TERHADAP SIKAP MASYARAKAT PADA PENDERITA GANGGUAN JIWA

La Masahuddin¹
Abdullah²

¹Program Studi DIII Keperawatan, Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam XIV Hasanuddin

²Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari

Emaik : Abdullah8987@gmail.com

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidaksiapan dalam bertindak. Penderita gangguan jiwa sering mendapat stigma dan diskriminasi yang lebih besar dari masyarakat disekitarnya dibandingkan individu yang menderita penyakit medis lainnya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah masyarakat yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Samata sebanyak 100 orang *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Pengujian hipotesis dengan *uji Kendalls tau* dengan menggunakan program SPSS versi 23. Dari uji analisis data dapat diperoleh hasil dimana ada pengaruh pengetahuan terhadap sikap masyarakat pada penderita koefisien korelasi 0,740 dengan nilai signifikan ($p\text{-value} = 0,000$) dimana lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Samata. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin positif juga sikap masyarakat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Gangguan Jiwa

ABSTRACT

Mental disorders are a manifestation of a form of behavioral deviation due to emotional distortion so that it is found when the behavior is behaving. People with mental disorders often get greater stigma and discrimination than the surrounding community than individuals who suffer from other medical diseases. This research was conducted in July 2018. This research was conducted using descriptive method using the *Cross Sectional* approach. The population of the study were 100 people who were living in the work area of the Samata Health Center. Instrument for data collection using a questionnaire. Hypothesis testing with the *Kendalls tau* test using the SPSS version 23 program. From the test data analysis can be obtained results where the results where there is the influence of knowledge on the attitudes of the community in patients with 0.740 correlation coefficient with a significant value ($p\text{-value} = 0.000$) which is smaller than the alpha value (α) 0.05. The conclusion of this study is that there is a relationship of knowledge about mental disorders to the attitudes of people in mental disorders in the work area of the Samata Health Center. The better the knowledge of the community, the more positive is the attitude of the community.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Mental Disorders

PENDAHULUAN

Menurut WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia adalah 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat, 14,3% diantaranya mengalami pasung. Tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa. Dari 34 provinsi di Indonesia, Sumatera Barat merupakan peringkat ke 9 dengan jumlah gangguan jiwa sebanyak 50.608 jiwa. Jumlah kasus gangguan jiwa yang terus bertambah akan berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang (Kemenkes RI, 2016).

Hasil riset kesehatan dasar (riskesdas, 2013) jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia sebesar 0,7 % dari jumlah penduduk berusia di atas 15 tahun, atau sekitar 37 ribu penduduk. Prevelensi penderita gangguan jiwa sebesar 1,7 per 1000 penduduk atau sekitar 400.000 penduduk. Masalah kesehatan jiwa di Indonesia merupakan masalah kesehatan masyarakat yang sangat penting dan harus mendapat perhatian dari seluruh jajaran lintas sector pemerintah baik di tingkat pusat

maupun daerah, serta perhatian dari seluruh masyarakat.

Berdasarkan data yang didapatkan dari puskesmas samata jumlah penderita gangguan jiwa dari tahun 2015 sebanyak 192 orang, pada tahun

2016 penderita gangguan jiwa mengalami penurunan, namun masih terbilang tinggi yakni 183 orang, sedangkan pada tahun 2017 mencapai 239 orang penderita gangguan jiwa dari 64717 penduduk.

Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distorsi emosi sehingga ditemukan ketidwajaran dalam bertindak laku . Gangguan jiwa juga merupakan gangguan otak yang ditantai oleh terganggunya emosi, proses berfikir, perilaku dan persepsi (stuart, 2016).

Dari fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa Terhadap Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan jiwa di Wilayah Kerja Puskesmas Samata”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional* dimana jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya dilakukan satu kali pada saat yang sama (Nursalam, 2011). Tempat

penelitian dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas samata yaitu kelurahan Tamarunang, Kelurahan Paccinongan, Kelurahan Samata, Kelurahan Romang Polong, Kelurahan Bonto Ramba, Kelurahan Mawang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di wilayah kerja puskesmas samata sebanyak 64717 penduduk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Skandal- Tau*, dengan menggunakan komputer SPSS

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis hubungan Pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan sikap masyarakat pada penderita gangguan Jiwa.

Pengetahuan	Sikap				Total		P value
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%			
Baik	9	100,0	0	0,0	9	100	0,000
Cukup	70	95,9	3	4,1	73	100	
Kurang	1	5,6	17	94,4	18	100	
Total	80	80	20	20	100	100	

Berdasarkan analisis tabel silangan data (crosstab) dari tabel 1. diatas, hasil Analisa hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa diperoleh bahwa hasil crosstab data pada nilai pengetahuan kurang terdapat 1 responden (5,6 %) dengan sikap positif dan 17

responden (94,4%) dengan sikap negatif. Untuk crrostab data pada nilai pengetahuan cukup sebanyak 70 responden (95,9%) dengan sikap positif dan 3 responden (4,1%) dengan sikap negative. Selanjutnya untuk crrostab data pada nilai pengetahuan baik meliputi 9 responden (100%)sikap positif dan 0 responden (0%) sikap negative.

Untuk mengetahui korelasi antara pengetahuan tentang gangguan jiwa dan sikap masyarakat kepada penderita gangguan jiwa dalam penelitian ini menggunakan kaldalls tau, sebagai tercantum dalam tabel 5.4 diperoleh nilai signifikan (p-Value) sebesar 0,000 pada taraf kesalahan alfa (α) = 0,05 sehingga dapat di simpulkan bahwa korelasi antara pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa adalah bermakna. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,740 menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang lemah. Kesimpulan uji adalah Ho di tolak karena nilai P-value lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Ha diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1. diatas, hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa diperoleh bahwa dari responden yang berpengetahuan baik terdapat 9 responden (100%) bersikap positif dan 0 responden (0%) bersikap

negative. Selanjutnya dari 73 responden yang berpengetahuan cukup, terdapat 70 responden (95,9%) yang bersikap positif dan 3 responden (4,1%) dengan sikap negative. Dan dari 18 responden yang berpengetahuan kurang, terdapat 1 responden (5,6%) sikap positif dan 17 responden (94,4%) bersikap negative.

Alasan yang disampaikan responden yang bersikap positif tersebut pada saat penelitian adalah bahwa orang yang mengalami gangguan jiwa sama- sama makhluk ciptaan Tuhan, orang yang mengalami gangguan jiwa itu karena dia tidak bias berfikir secara normal seperti orang biasanya, karena jiwanya terganggu oleh beberapa sebab seperti masalah yang tidak bias diselesaikannya dan menyebabkan stres, penderita gangguan jiwa sebaiknya diperiksakan ke Rumah Sakit Jiwa atau Puskesmas yang melayani gangguan jiwa supaya mendapat pengobatan dan tidak mengganggu orang sekitarnya.

Sedangkan yang bersikap negative memiliki alasan sendiri bahwa orang yang menderita gangguan jiwa memang harus dijauhi karena dapat membahayakan orang lain jika mengamuk, sebaiknya dikurung dalam rumah atau di pasung.

Berdasarkan hasil pengujian non parametrics correlation kandalls tau ini dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi yang didapatkan dari data hasil penelitian nilai signifikan (p -Value) sebesar 0.000 dimana

lebih kecil dari nilai alfa (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Samata.

Berdasarkan kriteria koefisien korelasi sebesar 0,740 yang bernilai positif. berarti semakin baik pengetahuan masyarakat tentang gangguan jiwa maka semakin positif sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa.

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan sikap sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh alias, hartati, indarawati (2013) tentang “hubungan pengetahuan dengan sikap keluarga terhadap pasien perilaku kekerasan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman tentang gangguan jiwa dengan perilaku keluarga terhadap keluarga perilaku kekerasan dengan nilai p -value = 0,048 > $\alpha=0,05$.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang gangguan jiwa memiliki hubungan terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa, dimana setelah dilakukan penelitian bahwa kebanyakan masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup tentang gangguan

jiwa dan yang positif pada penderita gangguan jiwa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gangguan jiwa terhadap sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Samata yaitu nilai $P\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$.

Diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai dasar referensi dalam pengelolaan kasus gangguan jiwa dan pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alias, 2013. "*Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Terhadap Pasien Perilaku Kekerasan Unit Rawat Inap Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan*". Skripsi.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hawari, D. 2009. *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Hungerford, Catherine, dkk. 2012. *Mental Health Care*.
- Idwar. 2009. "*Perilaku Masyarakat dalam Penanganan Gangguan Jiwa di kota Langsa propinsi Nanggroe Aceh Darussalam*". Tesis
- Kaplan H. I, Sadock B. J, Grebb J. A. 2010. *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kemenkes, RI. (2016). *Peran Keluarga Dukung Kesehatan Jiwa Masyarakat*.
- Larsen, R.J & Buss, D.M. 2013. *Personality Psychology: Domains of Knowledge about Human Nature*. Boston : McGraw-Hill.
- Nasir, Abdul & Abdul Muhith. 2011. *Dasar Keperawatan Jiwa: Pengantar dan Teori*. Jakarta: Penerbit EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Ed. Rev. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Salahuddin, M. 2009. "*Peran Keluarga Terhadap Proses Penyembuhan Pasien Gangguan Jiwa*".
- Suart, Gail W. 2016. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* Stuart.

Diterjemahkan Oleh Budi Anna
Kelat. Singapoura:Eseiver.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cet. Ke-14. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*, Ed.Revisi Cet. Ke-20. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara

Wawan. A. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.

